eJournal Pemerintahan Integratif, 2020, 8 (1): 675-686
ISSN: 2337-8670 (online), ISSN 2337-8662 (print), ejournal.pin.or.id
© Copyright 2020

PERBANDINGAN STRATEGI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKTAN KEBUDAYAAN LOKAL
Studi Kasus Pada Desa Miau Baru Dan Desa Nehas Liah Bing Kabupaten Kutai Timur

Hizkia Etha Damayanti[1], Iman Surya[2], Sughandi[3]

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui dan menganalisis Perbandingaan Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Budaya Lokal (Studi Kasus pada Desa Miau Baru dan Desa Nehes Liah Bing Kabupaten Kutai Timur). Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Sumber data pada penelitian ini bersumber dari Kantor Desa Miau Baru dan Desa Nehes Liah Bing Kabupaten Kutai Timur dengan teknik purposive sampling dan jumlah informen adalah 3. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk penelitian langsung dilapangan. Teknik analisis data model interaktif.Temuan dari penelitian ini adalah bahwa di Desa Miau Baru masyarakatnya sangat antusias untuk mengikuti kegiatan kebudayaan yang di selenggarakan di Desa Miau Baru dan Sumber Daya Manusia sudah cukup baik karena adanya Sanggar Tari-Sanggar Tari. Dengan adanya sanggar tari ini maka dapat meningkatkan kreatifias masyarakat dan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pelestarian budaya lokal sangatlah penting. Sedangkan di Desa Nehas Liah Bing Sumber Daya Manusianya masih belum optimal karena hanya terdapat satu sanggar tari yang ada di Desa Nehas Liah Bing sehingga dalam upaya meningkatkan budaya lokal dengan cara memberikan pembinaan dan pelatihannya masih sangat kurang. Setelah melihat hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa pentingnya Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan budaya lokal agar budaya tersebut dapat di lestarikan oleh Generasi-generasi ke depan.

Kata Kunci : *Perbandingan, Strategi, Kepala Desa, Dalam Meningkatkan Budaya Lokal.*

Pendahuluan

Bangsa Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa dan unsur kebudayaan yang sama sebagaimana yang termuat dalam Bhineka Tunggal Ika yang artinya

---

[1] Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: hizkiaed@gmail.com
[2] Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.
[3] Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan, bahwa keberagaman kebudayaan daerah merupakan kekayaan dan identitas bangsa yang sangat diperlukan untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah dinamika perkembangan dunia.

Bangsa Indonesia dikenal dengan keanekaragaman suku bangsa dan berbagai latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda tumbuh dan berkembang sebagai hasil adaptasi terhadap lingkungan alam dan sosial dalam melangsungkan kehidupannya. Sejak berabad-abad yang lampau kebudayaan daerah/suku-suku bangsa yang ada di kepulauan nusantara ini memiliki corak yang khas dan menjadi identitas serta digunakan sebagai pedoman, arah dan tujuan kehidupan masyarakat pendukungnya.

Masyarakat Kabupaten Kutai Timur memiliki kekayaan akan seni dan Kebudayaan. Kebudayaan yang kerap dijumpai di tengah-tengah kehidupan masyarakat Kutai Timur adalah kebudayaan pedalaman khususnya suku Dayak asli Kalimantan, kebudayaan ini tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat suku Dayak. Bagi suku Dayak, pelestarian seni dan budaya menjadi rutinitas penting yang tidak akan terlepas dari kehidupan bermasyarakat. Di Kabupaten Kutai Timur terdapat 2 Desa yang merupakan Desa Kebudayaan yang terus dilestarikan kebudayaannya oleh pemerintah Kabupaten Kutai Timur yaitu Desa Miau Baru dan Desa Nehes Liah Bing.

Desa Miau Baru merupakan salah satu desa di Kecamatan KongBeng, sebagai sebuah desa dengan mayoritas penduduk lokal, kehidupan sosial masyarakat juga masih kental dalam balutan budaya lokal. Hal tersebut tercermin dari kebiasaan masyarakat Desa Miau Baru yang melaksanakan pentas seni setiap minggunya rutin dilaksanakan pada hari minggu pukul 15:00-17:00 Wita yang menampilkan tarian khas Suku Dayak Kayan dan ditampilkan oleh para penari dari berbagai sanggar tari Desa Miau Baru, selain mengadakan pentas seni setiap minggunya Desa Miau Baru juga mengadakan festival tahunan yang dilaksanakan pada akhir tahun. Festival akhir tahun tersebut menampilkan beragam tari-tarian yang ditampilan dari berbagai sanggar tari dan perwakilan dari setiap rukun tetangga yang ada dalam balutan pakaian khas Suku Dayak Kayan dalam acara tahunan ini juga dilaksanakan lomba perahu naga, lomba menyumpit, khas Suku Dayak Kayan dan melaksanakan karnaval mengelilingi desa dengan memakai balutan busana khas Dayak Kayan.

Selanjutnya, Desa Nehes Liah Bing adalah salah satu desa di Kecamatan Muara Wahau, Suku wehea merupakan suku anak dayak yang tinggal di sepanjang Sungai Wahau dan Sungai Telen. Suku Wehea adalah suku yang pertama kali tinggal di wilayah tersebut. Suku Wehea memiliki kebiasaan dan kebudayaan yang berbeda dengan Suku Dayak Kayan yang berasal dari Desa Miau Baru Kecamatan Kongbeng yaitu Suku Dayak Wehea memiliki ciri khas dengan melaksanakan kegiatan yang biasa mereka sebut Erau dalam kegiatan tersebut terdapat ritual-ritual penting sebagai warisan tradisi dalam Suku Dayak

Wehea yang masih ada dan dilestarikan yaitu ritual Lom Plai atau pesta panen padi yang biasanya berlangsung hingga sebulan penuh dan pembukannya melalui Ngesea Egung dan puncaknya disebut Mbob Jengea serta penutupannya saat prosesi Embos Epaq Plai. Selain ritual Lom Plai juga terdapat ritual Namlan yaitu sebuah ritual pendewasaan diri bagi kalangan remaja dan pemuda Wehea. Masyarakat Desa Nehes Liah Bing juga menampilan tarian selamat datang dan upacara Nekeak untuk menyambut tamu kehormatan.

Kerangka Dasar Teori

Perbandingan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010:75) perbandingan adalah perbedaan atau selisih kesamaan, persamaan serta ibarat sedangkan membandingkan adalah menyatakan 2 (dua) benda hal dan sebagainya untuk mengetahui persamaan atau selisihnya. Dan perbandingan juga diartikan sebagai selisih kesamaan, ibarat, pedoman pertimbangan kata pertimbangan berasal dari kata banding, yang artinya timbangan yaitu menentukn bobot dari sesuatu obyek atau beberapa obyek.

Dalam konteks ilmu pemerintahan, S.Pamudji (dalam Linda, 2011:23) mengatakan bahwa kata perbandingan berasal dari kata banding, yaitu artinya timbang, yaitu menentukan bobot dari suatu obyek atau beberapa obyek.

Dengan demikian perbandinaan adalah upaya untuk mensejajarkan sesuatu atau beberapa obyek melalui persamaan dan perbedaan dari obyek satu dengan obyek lainnya dengan alat pembandingnya.

Strategi

Pengertian umum Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat di capai. Kusdi (2009:87) menjelaskan bahwa pengertian strategi dalam konteks organisasi adalah penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi adalah penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi, yang dilanjutkan dengan penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai berbagai sasaran tersebut.

David (2012:18) mengemukakan bahwa strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar.

Strategi adalah suatu langkah atau suatu cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melalui suatu proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dari tujuan tersebut.

Strategi Sumber Daya Manusia

Dalam organisasi memerlukan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk memperoleh cara yang tepat dalam meningkatakan produktivitasnya. (Edwin B. Flippo 1984) berpendapat bahwa pengembangan terdiri atas pelatihan (*training)* yang berguna untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam melakukan pekerjaan tertentu dan pendidikan adalah yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan, pengertian dan latar belakang umum.

Selanjutnya (Sondang P. Siagan 1992) mengatakan bahwa pelatihan di maksud membantu meningkatkan kemampuan para pegawai melaksanakan tugas sekarang, investasi jangka pendek. Pengembangan lebih berorientasi pada peningkatan produktivitas kerja para pekerja dimasa depan, investasi jangka panjang. Pengembangan sumber daya manusia dimaksud untuk membina sumber daya manusia, sehingga sumber daya manusia dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai kepuasan dalam melakukan fungsi dan tugasnya.

Strategi Promosi

Strategi Publikasi biasa dilakukan oleh perusahaan atau organisasi dalam mempromosikan barang, jasa, atau lokasi budaya tertentu dan setiap perusahaan atau organisasi mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam mempromosikan barang, jasa, atau lokasi kebudayaan tersebut. Dimana strategi tersebut ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, agar menggunakan produk barang, ataupun jasa yang ditawarkan. Menurut Cravens mengatakan bahwa strategi promosi adalah sebuah perencanaan, implementasi, dan pengendalian komunikasi dari suatu organisasi kepada para konsumen dan sasaran lainnya. (Cravens, 1998). Dengan kata lain strategi promosi atau publikasi digunakan untuk meningkatkan penjualan barang atau jasa. Sebelum melakukan promosi harus dilakukan peninjauan pasar, target dan sasaran, sehingga dana yang dikeluarkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Ada 8 tahapan yang harus dilakukan sebagai langkah dalam mengembangkan promosi (Kotler dan Susanto, 2001).

a. Mengidentifikasi audiens sasaran

   Komunikator pemasaran harus mulai dengan audiens sasaran yang jelas. Audiens itu mungkin pembeli potensial produk perusahaan, pemakai sekarang, orang yang memutuskan atau orang yang mempengaruhi. Audiens dapat berupa individu, kelompok, pulik tertentu, atau publik umum. Audiens sasaran akan mempengaruhi secara kritis keputusan komunikator mengenai apa yang dikatakan, bagaimana mengatakannya, kapan mengatakannya, dimana, dan kepada siapa mengatakannya.

b. Menentukan tujuan komunikasi

   Setelah penentuan pasar sasaran dan karakteristiknya telah diidentifikasikan, komunikator pemasaran harus memutuskan respon

audiens yang diharapkan. Respon akhir dari audiens adalah pembelian dan kepuasan. Namun perilaku pembelian adalah hasil akhir dari proses pengambilan keputusan konsumen yang panjang. Komunikator pemasaran dapat mencari respon perhatian *(kognitif)*, minat/keinginan *(afektif)*, atau perilaku dari audiens sasaran, yaitu komunikator sasaran dapat memasukan sesuatu kedalam pikiran konsumen, mengubah sikap konsumen, atau membuat konsumen bertindak.

c. Merancang pesan

Perusahaan perlu mengembangkan pesan yang efektif. Idealnya pesan itu harus memperoleh perhatian, menarik minat, membangkitkan keinginan, dan menghasilkan tindakan. Merumuskan pesan membutuhkan pemecahan empat masalah: *(what)* apa yang dikatakan "si pemesan", *(how)* bagaimana mengatakannya secara logis "struktur pesan", *(when)* kapan mengatakannya secara simbolis "format pesan", dan *(who)* siapa yang harus mengatakannya "sumber pesan".

d. Memilih saluran komunikasi

Komunikator harus memilih saluran komunikasi yang efisien untuk menyampaikan pesan. Saluran komunikasi terdiri dari dua jenis utama, *personal* dan *nonpersonal*. Saluran komunikasi *personal* melibatkan dua orang atau lebih yang langsung berkomunikasi satu sama lain. Mereka dapat berkomunikasi dari muka ke muka, satu orang terhadap audiens, lewat telepon, atau lewat surat. Saluran komunikasi *personal* memperoleh efektifitasnya lewat kesempatan memberikan prsentasi dan umpan balik sendiri. Sedangkan saluran komunikasi *nonpersonal* fektif (minat/keinginan), atau perilaku (tindakan) dari audiens sasaran, yaitu komunikator pemasaran dapat memasukan sesuatu kedalam pikiran konsumen, mengubah sikap konsumen, atau membuat konsumen bertindak.

e. Mengalokasikan total anggaran promosi

Tahap ini yang paling sulit, di mana promosi sangat ditentukan oleh faktor-faktor seperti tindakan pesaing dan jenis produk. Sehingga estimasi biaya diperhitungkan secermat mungkin.

f. Memutuskan mengunai bauran promosi

Perusahaan menghadapi tugas membagi total anggaran promosi untuk kalmia kiat promosi yaitu periklanan *(advertising)*, pemasaran langsung *(direct marketing*), promosi penjualan *(salespromotion)*, hubungan masyarakat fan publisitas *(publicity andpublic relations)*, serta penjualan tatap muka/penjualan personal *(personal selling)*. Dalam setiap kegiatan promosi, perusahaan dapat menggunakan tema pesan atau berita yang berbeda-beda pada masing-masing kegiatan promosinya, sehingga perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kombinasi dari bauran promosi.

g. Mengukur haril promosi
Dari pengukuran efektifitas ini akan memudahkan perusahaan untuk mengetahui apakah tujuan perusahaan dapat tercapai atau tidak. Karena dari pengukuran tersebut yang nantinya akan menjadi acuan evaluasi perusahaan kedepannya.

h. Mengatur dan mengelola komunikasi pemasaran yang terintegrasi
Setelah melakukan semua pertimbangan diatas, maka perusahaan harus mempertimbangkan jenis-jenis media baru yang lebih lengkap. Dengan tujuan agar mampu bersaing dan lebih kreatif dalam menghadapi persaingan dalam pemasaran.

Kepala Desa

Menuru Widjaja (2008:27) bahwa Kepala Desa merupakan penguasa tertinggi di desa dan sebagai pemimpin formal maupun informal, pemimpin yang setiap waktu berada di tengah-tengah rakyat yang dipimpinnya.

Kepala Desa berkedudukan sebagai kepala pemerintah di desa, yang berada langsung di bawah Bupati dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Camat. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta tugas lain yang dilimpahkan Kepada Desa.

Kebudayaan

Kebudayan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. (Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski 1997) mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat ditentukan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah Cultural-Determinism.

Menurut (Edward Burnett Taylor 2002), kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Menurut (Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi 1974), kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang dicipta oleh manusia sebagai mahluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan masyarakat.

Metode Penelitian

Berdasarkan judul yang akan penulis teliti maka dapat diketahui bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yaitu suatu metode penelititan deskriptif dimana penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana Perbandingan Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kebudayaan Lokal studi kasus pada Desa Miau Baru dan Desa Nehas Liah Bing Kabupaten Kutai Timur. Untuk mengambil sampel atau informan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun waktu penelitian yang dilakukan penulis dari bulan September - oktober 2019.

Dalam penulisan ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan beberpa teknik penelitian antara lain teknik penelitian kepustakaan (*Library research),* tekniuk penelitian lapangan *(field work research),* penelitian lapangan meliputi: observasi, wawancara, penelitian dokumentasi.Selanjutnya *Key informan* pads penelitian ini ialah Kepala Desa Miau Baru dan Kepala Desa Nehes Liah Bing, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Adat Desa Miau Baru dan Kepala Desa Nehas Liah Bing, Ketua Kesenian Desa Miau Baru dan Ketua Kesenian Desa Nehas Liah Bing, dan tokoh masyarakat.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sebagai salah satu sumber daya yang ada dalam organisasi memegang peran yang penting dalam mencapai tujuan organisasi dan sumber daya manusia adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberikan sumbangan terhadap usaha mencapai tujuan organisasi.

Hasil penelitian diatas sumber daya manusia dalam meningkatkan kebudayaan lokal yang ada di Desa Miau Baru dan Desa Nehas Liah Bing, sudah baik dalam hal pengembangan sumber daya manusia dalam hal ini sudah memberikan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat di masing-masing Desa guna untuk terus meningkatkan budaya yang ada di Desa Miau Baru dan Desa Nehas Liah Bing.

Pemerintah Desa Miau Baru memberikan pembinaan dan pelatihan melalui organisasi sanggar tari yang ada dan memberi pelatihan dan pembinaan berupa tari-tarian moderen, tari-tarian kreasi dan pembinaan, pelatihan kepada beberapa pengrajin ukiran kayu yang ada di Desa Miau Baru hal ini berdasarkan penjelasan dari *informan*. Desa Nehas Liah Bing hanya memberi pelatihan dan pembinaan yang berupa tari-tarian hal ini berdasarkan penjelasan *informan*.

Hal tersebut sejalan dengan teori Menurut Mathis dan Jackson (2006), Sumber daya manusia merupakan suatu rancangan berbagai sistem formal dalam perusahaan maupun organisaasi yang berfungsi untuk menjaga agar penggunaan bakat dan minat manusia dapat digunakan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan tersebut secara efektif dan efisien. Menurut Edwin B. Flippo (1984),

berpedapat bahwa pengembangan terdiri atas pelatihan dalam melakukan pekerjaan tertentu dan pendidikan adalah berhubungan dengan peningkatan pengetahuan, pengertian dan latar belakang umum.

Dalam hal keberhasilan Sumber daya manusia tingkat keberhasilan di Desa Miau Baru sudah cukup baik, dalam hal kualitas maupun kuantitas. Dalam hal kualitas sumber daya manusia yang ada di desa miau baru sudah cukup baik karena di Desa Miau Baru rutin mengadakan pelatihan dan pembinaan melalui organisasi sanggar tari yang ada di Desa Miau Baru. Sedangkan dalam hal kuantitasnya Desa Miau Baru memiliki lima organisasi sanggar tari selain itu antusias dan semangat masyarakat di Desa Miau Baru sangat tinggi. hal ini berdasarkan penjelasan dari *informan*. Berbeda dengan Desa Nehas Liah Bing kualitas dan kuantitas di Desa Nehas Liah Bing sudah berjalan namun belum optimal karena dilihat dari hal kualitas sumber daya manusia di Desa Nehas Liah Bing juga sudah membentuk organisasi sanggar Tari dan melakukan pembinaan pelatihan, namun dilihat dari kuantitasnya hanya terdapat satu sanggar tari yang sudah di bentuk dan tingkat antusias masyarakat yang tidak maksimal dalam arti cukup rendah yang berdampak kurangnya semangat untuk mengembangakan budaya yang ada dilihat dari hanya terdapat satu organisasi yang terbentuk.

Dibutuhkan perhatian dari pemerintah untuk terus membangun sumber daya manusia yang ada di masing-masing desa dengan terus menerus memberiakan pelatihan dan pembinaan agar tercipta kualitas sumber daya manusia yang baik dan dapat mewujudkan visi dan misi yang di harapkan organisasi dan pemerintahan.

Publikasi (Promotion)

Publikasi (*promosi)* merupakan kegiatan terpenting, yang berperan aktif dalam memperkenalkan dan meningkatkan kembali suatu produk. Menurut Cravens mengatakan bahwa promosi adalah sebuah perencanaan, implementasi, dan pengendalian komunikasi dari suatu organisasi kepada para konsumen dan sasaran lainnya.

Berdasarkan wawancara di atas publikasi *(promotion)* yang sudah di lakukan Desa Miau Baru dan Desa Nehas Liah Bing untuk mempengaruhi masyarakat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan dan sangat penting dalam upaya meningkatkan budaya lokal. Dengan adanya publikasi (*promotion)* pemerintah desa berharap budaya di masing-masing desa bisa berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas.

Publikasi *(promotion)* yang di lakukan oleh Desa Miau Baru adalah dengan melakukan pameran diakhir tahun yang rutin dilakukan oleh masyarakat miau baru dengan menampilkan keberagaman tarian, pakaian adat yang bermacam-macam dan manik-manik khas Desa Miau Baru, selain itu Desa Miau Baru juga melaksanakan kegiatan yaitu dengan menampilkan tari-tarian di setiap hari minggu, dan melakukan publikasi melalui media sosial, media cetak dan elektronik guna untuk terus meningkatkan budaya lokalnya hal ini berdasarkan

penjelasan dari *informan*. Berbeda dengan Desa Nehas Liah Bing yang melakukan publikasi hanya melalui Media Sosial, cetak dan elektronik.

Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan budaya lokal di kedua desa. Dalam upaya untuk meningkatkan budaya lokal Desa Miau Baru dan Desa Nehas Liah Bing tidak jauh berbeda dimana Desa Miau Baru yang menjadi faktor pendukungnya adalah adanya beberapa sanggar tari dan partisipasi masyarakat yang sangat tinggi selain itu dukungan dari pemerintah Desa Miau Baru yang sangat mendukung setiap kegiatan yang di lakukan dalam upaya meningkatkan budaya lokal. Faktor yang menjadi pendukung Desa Nehas Liah Bing juga adalah sanggar tari yang ada untuk memberi pembinaan kepada masyarakat yang ada agar lebih mencintai kebudayaannya dan memberi pemahaman kepada masyarakatnya, selain itu Desa Nehas Liah Bing sudah di akui oleh Kabupaten Kutai Timur sebagai Desa budaya dan konservasi. Selain itu yang menjadi faktor pendukung Desa Nehas Liah Bing adalah, Masyarakat Desa Nehas Liah Bing yang merupakan bagian dari Komunitas Masyarakat Hukum Adat Wehea yang tersebar di Sungai Wehea dan Sungai Telen. Pengaruh adat istiadat dalam masyarakat masih sangat kental dan hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagai masyarakat adat yang masih sangat kental dalam balutan kearifan tradisionalnya, terdapat berbagai jenis ritual dan kesenian tradisional yang masih hidup dan berkembang dalam masyarakat adat di Desa Nehas Liah Bing dan beberapa di antaranya adalah :

1) Lom Plai

   Lom Plai merupakan rangkaian proses rotasi (siklus) dari setiap item kegiatan ritual adat wehea dalam 1 tahun.

2) Upacara Bob Jengea

   Bob Jengea (Pesta Padi) dalam perspektif masyarakat wehea, merupakan suatu rangkaian puncak ritual atau prosesi penghormatan dalam rangka menjaga kesakralan padi yang diniscayai berasal dari Putri Long Diang Yung yang dikorbankan untuk menyelamatakan seluruh masyarakat dari bencana kelaparan. Dan biasanya di mulai pada pertengahan bulan maret dan selesai pada pertengahan bulan april setiap tahunnya.

3) Upacara Nemlen

   Adalah upacara mendewasakan para *Keslaq* (pemuda/remaja) sebelum mengijak dewasa, membersihkan kampung dari pengaruh buruk. Dalam pelaksanaannya, ritual Nemlen biasanya dilaksanakan pada 1 desa yang telah di sepakati dalam pelaksanaan ritual Nemlen, seperti halnya Lom Plai biasanya juga melibatkan warga dari desa-desa Dayak Wehea.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang di alami dua desa tersebut tidak jauh berbeda. Faktor yang menjadi penghambat perkembangan budaya di Desa Miau Baru adalah di butuhkan dana yang cukup besar dalam menjalankan kegiatan mingguan rutin tersebut dan kurangnya perhatian khusus pemerintah untuk terus

meningkatkan budayaa yang ada di Desa Miau Baru. Sedangkan Desa Nehas Liah Bing yang penjadi penghambat perkembangan budayanya adalah kurangnya pemahaman anak-anak dan pemuda-pemudi yang melanjutkan sekolah di luar Daerah hal tersebut menjadi penghambat perkembangan budaya di Desa Nehas Liah Bing dan masih kurangnya perhatian pemerintah mengenai upaya untuk meningkatkan budaya lokal yang ada di Desa Nehas Liah Bing.

Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di lapangan penulis dapat dijabarkan dan disimpulkan mengenai perbandingan strategi kepada desa dalam meningkatkan budaya lokal (studi kasus pada Desa Miau Baru dan Desa Nehas Liah Bing Kabupaten Kutai Timur yang dapat penulis simpulkan adalah sebagai berikut :

a. Sumber Daya Manusia Desa Miau Baru dan Desa Nehas Liah Bing dalam Upaya Meningkatkan Budaya Lokalnya.

Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa Sumber Daya Manusia di Desa Miau Baru sudah cukup baik karena adanya beberapa Sanggar Tari yang terbentuk sehingga dapat mempermudah pemahaman mengenai kebudayaan yang ada di Desa Miau Baru dari generasi kegenerasi depan. Berbeda dengan Desa Nehas Liah Bing yang Sumber Daya Manusianya yang belum optimal dalam upaya untuk meningkatkan budaya lokal yang ada di Desa Nehas Liah Bing karena masih terbentuk Satu sanggar tari, hal ini menjadi hambatan dan memperlambat dalam memberikan pemahaman melalui Pelatihan dan pembinaan kepada generasi-generasi kedapan mengenai budaya yang ada di Desa Nehas Liah Bing.

b. Publikasi (*Promotion)* yang telah di lakukan Desa Miau Baru dan Desa Nehas Liah Bing.

Perbedaan cara publikasi yang di lakukan Desa Miau Baru dan Desa Nehas Liah Bing dalam upaya untuk meningkatkan budaya lokal yaitu. Desa Miau Baru mempublikasikan budayanya dengan cara melakukan pameran budaya dalam bentuk pawai yang di adakan setiap akhir tahun, memasang papan informasi Bahwa di adakan Kegiatan budaya di setiap hari minggu, dan menggunakan media Sosial, media cetak dan Elektronik. Berbeda dengan Desa Nehes Liah Bing yang memperomosikan budayanya hanya melalui Media sosial, Media cetak dan Elektronik.

c. Faktor Pendukung

Faktor Yang Mendukung Strategi Kepala Desa Miau Baru adalah Organisasi sanggar tari sangat mendukung kegiatan budaya yang di lakukan guna untuk terus meningkatkan budaya lokal dan masyarakat yang antusias untuk mengikuti kegiatan kebudayan. Sedangkan di Desa Nehas Liah Bing Faktor yang mendukung Strategi Kepala Desa adalah Sanggar Tari dan tradisi adat-istiadat

yang masih sangat kental yang ada di Desa Nehas Liah Bing dan Desa Nehas Liah Bing sudah mendapatkan pengakuan sebagai Desa Budaya dan Konservasi.

d. Faktor Penghambat

Hal yang menjadi penghambat dalam meningkatkan budaya lokal di Desa Miau Baru adalah dibutuhkan Dana yang cukup besar untuk terus meningkatkan budaya lokal. Sedangkan di Desa Nehas Liah Bing Sumber Daya Manusia yang masih sangat kurang untuk memahami budaya yang ada di Desa Nehas Liah Bing sehingga hal ini menjadi penghambat dalam meningkatkan budaya lokal yang ada di desa dan masih sangat kurangnya perhatian dari pemerintah desa.

Rekomendasi

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis kemukakan, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Meningkatkan budaya lokal dengan terus melakukan Pelatihan, Pembinaan, serta mempromosikan budaya dan bekerjasama Dengan Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Dinas Kominfo Kabupaten Kutai Timur di setiap bulannya.
2. Pemerintah desa memberikan sosialisasi dan pengarahan kepada masyarakat agar mereka mengetahui tantang pentingnya melestarikan dan meningkatkan budaya lokal.
3. Mengupayakan kerjasama dari pemerintah dan Dinas Kebudayaan Pariwisata dalam memberikan Dana guna untuk meningkatkan budaya lokal yang ada di masing-masing Desa.
4. Diharapkan kepala Desa Miau Baru dan Kepala Desa Nehas Liah Bing agar lebih memperhatikan Kebudayaan yang ada di Desa Masing-masing agar kebudayan di desa tetap di lestarikan dan meningkat serta di akui keberadaannya.

Daftar Pustaka

Cravens, David W. 1998. *Pemasaran Strategi*. Jakarta : Erlangga

David.2012.*Manajemen Strategi*. Edisi 12 Jakarta;Selemba Empat

Edwin B. Flippo, *Personnel Management,* (Singapore; Mc. Grew Hill Book Copany, 1984), P.215

Burnett Tylor, Edward. 2002. *Wayang, Kebudayaan Indonesia dan Pancasila*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Kusdi.2009.*Teori Organisasi dan administrasi*.Jakarta Salemba Humanika

Kotler, Phillip. 2001. Manajemen Pemasaran : *Analisis, Perencanaan Implementasi dan Kontrol.* Jakarta PT. Preallindo

Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski, 1997, *The Symbolic Construction of Community.* Routledge: New York.

S, Pamudji, *Perbandingan Pemerintahan Indonesia*. PT. Bima Aksara. Jakarta: 1983.

Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Jakarta; Bumi Aksara, 1992), P. 182

Soelaiman, Soemardi (ed) (1974) *Setangkai Bunga Sisiologi*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI

Widjaja,H.A.W. 2008. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : Bumi Aksara

Dokumen :

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017